

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta insidens kasus tuberkulosis (TB) atau 120 per 100.000 penduduk secara global. Indonesia sendiri berada di peringkat kedua setelah India dalam insidens kasus tertinggi TB.¹ Di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 420.994 jumlah kasus baru. Menurut Survei Prevalensi Tuberkulosis, prevalensi pada pria adalah 3 kali lebih tinggi dibanding dengan wanita.²

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis dapat menyerang berbagai organ, akan tetapi paru merupakan organ tersering yang terserang.²

Salah satu faktor utama penyakit TB dari masa ke masa adalah penurunan imunitas akibat gangguan pada sistem imun pasien. Saat ini diabetes melitus (DM) menjadi salah satu penyebab terbanyak gangguan imun yang mendukung perkembangan TB bersamaan dengan HIV/AIDS, malnutrisi, faktor usia, dan merokok.¹

Diabetes melitus (DM) merupakan sebuah kelompok gangguan klinis yang memiliki kesamaan, yaitu intoleransi glukosa yang dapat dikarakteristikan oleh hiperglikemia kronik serta gangguan metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat.¹

Pada tahun 2012 menurut *International Diabetes Federation* pada *Diabetes Atlas* bahwa diperkirakan sekitar 371 juta penduduk dunia memiliki DM (80% tinggal di negara dengan pendapatan rendah-sedang) serta diperkirakan 4,8 juta penduduk dunia yang memiliki DM meninggal dunia.³

Seperti yang telah dijabarkan pada penelitian sebelumnya oleh Kansal dkk. menjelaskan bahwa beberapa studi kohort mengenai hubungan DM dengan TB menyatakan bahwa frekuensi ditemukan DM pada pasien TB di Indonesia adalah 14,8%. Pada penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa pada pasien TB dengan DM memiliki prevalensi lebih tinggi untuk distribusi secara nonsegmental (30%), *multiple cavitary nodular lesions*, dan *lower lobe involvement*.⁴

Berdasar atas referensi penelitian tersebut, peneliti berniat melakukan penelitian perbandingan gambaran foto toraks pada pasien TB dewasa dengan dan tanpa DM di RSUD Al-Ihsan Bandung bulan Januari hingga Agustus tahun 2019 untuk melihat bagaimana distribusi dan tipe lesi pada gambaran radiografi toraks pasien TB yang ada di RSUD Al-Ihsan Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. bagaimana gambaran foto toraks pada pasien TB dewasa dengan DM?
2. bagaimana gambaran foto toraks pada pasien TB dewasa tanpa DM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah

1. mengetahui gambaran foto toraks pada pasien TB dewasa dengan DM;
2. mengetahui gambaran foto toraks pasien TB dewasa tanpa DM;

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

1. mengetahui distribusi dan lesi pada gambaran foto toraks pasien TB dengan DM;
2. mengetahui distribusi dan lesi pada gambaran foto toraks pasien TB tanpa DM.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah

1. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya untuk topik yang serupa;
2. dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai distribusi lesi dan tipe lesi pada gambaran foto toraks pasien TB dengan DM dan pasien TB tanpa DM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah

1. memperoleh informasi mengenai distribusi lesi dan tipe lesi pada gambaran foto toraks pasien TB dengan DM dan pasien TB tanpa DM di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung;
2. diharapkan menjadi pengetahuan mengenai distribusi dan tipe lesi pada gambaran foto toraks pasien TB dengan DM dan pasien TB tanpa DM bagi pembaca.